

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem teknologi telah diterapkan di berbagai macam bidang pengetahuan dan disiplin ilmu, tak terkecuali dalam bidang pengembangan layanan kesehatan. Penerapan ini meliputi aktivitas penyusunan prosedur pada manajemen, proses pengendalian, pengambilan keputusan dan penelaahan ilmu dalam fasilitas pelayanan kesehatan (Andriani et al., 2022). Teknologi informasi yang diterapkan salah satunya yaitu dalam penerapan rekam medis elektronik atau bisa disebut juga dengan sebutan *Electronic Medical Record* (EMR) atau sistem untuk mendokumentasikan riwayat kesehatan pasien di bidang kesehatan.

Adanya perpindahan kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan pedoman yang berawal dari rekam medis tradisional lalu beralih ke arah rekam medis elektronik. Perubahan ini memunculkan paradigma baru pada manajemen kesehatan yang mengubah pemikiran para tenaga kesehatan. Maka jika sebelumnya itu pelayanan rekam medis memakai kertas, seiring berjalannya waktu akan tergantikan dan pelayanan rekam medis akan semakin berubah menjadi sistem rekam medis elektronik (Putri & Gunawan, 2022).

Sistem rekam medis elektronik merupakan hasil dari pengembangan rekam medis manual ke dalam sebuah sistem informasi elektronik, yang diciptakan untuk menyelenggarakan proses perekaman medis mulai dari pencatatan administratif pasien semenjak datang hingga mendapatkan pelayanan, penyediaan dan penyaluran rekam medis, dan penyimpanan kembali rekam medis ke tempatnya (Handiwidjojo, 2009). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa rekam medis elektronik merupakan perekaman medis yang menggunakan sistem informasi elektronik dan digunakan untuk melaksanakan proses perekaman medis.

Penerapan rekam medis elektronik di Indonesia saat ini masih belum sepenuhnya diterapkan dan penggunaannya di rumah sakit masih sedikit

penerapannya. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya materiil yang harus dikeluarkan dari pengelolaan pelayanan di fasilitas kesehatan untuk menyelenggarakan sistem informasi rekam medis elektronik, hal lain yang berperan penting ialah kemampuan sumber daya manusia dalam implementasi rekam medik (Risdiyanti & Wijayanti, 2019). Kemampuan dari suatu individu menjadi hal yang paling penting seperti dalam penelitian Nurjannah et al bahwa daya guna waktu pelayanan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dipengaruhi oleh persepsi kemampuan suatu individu saat melakukan pendokumentasian elektronik (Nurjanah et al., 2017).

Persepsi adalah penafsiran dan pengorganisasian pola stimulus dalam lingkungan yang dihadapinya yang berhubungan dengan kecakapan tafsiran seseorang sehingga setiap individu bisa menggambarkan atau interpretasi yang bersifat personal (Budi et al., 2017). Kemampuan suatu individu saat menyelenggarakan pendokumentasian elektronik tergantung berdasarkan bagaimana suatu individu memersepsikan atau memandang teknologi informasi yang telah atau yang akan diterapkan. Venkatesh dalam Muchlis & Sulistiadi (2022) memformulasikan sebuah model penelitian yang bernama *Unified Theory Of Accpetance Of Technology* UTAUT yang menilai tingkat persepsi seorang pengguna sistem informasi. UTAUT mempunyai 4 konstruk utama yang dapat berpengaruh terhadap keinginan dan perilaku penggunaan teknologi yaitu, ekspektasi kinerja (*performance expextancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Ke empat konstruk ini mempengaruhi persepsi seorang pengguna sistem informasi dilihat dari perilaku niat menggunakan (*intentional behaviour*) dan perilaku penggunaan (*use behaviour*).

Penelitian Rosyada et al (2016) menyebutkan bahwa persepsi tenaga kesehatan terkait rekam medis elektronik dalam pengimplementasiannya di fasilitas layanan kesehatan masih menjadi kendala dalam segi peng-inputan ataupun dalam prosesnya sehingga dalam peningkatan penerapan dan pemakaian perekaman medis elektronik dari sudut pandang perilaku pemakai perlu dioptimalkan. Aspek perilaku pengguna ini harus dinaikkan dengan melakukan perbaikan terhadap faktor yang mempengaruhinya, misalnya dalam

penyelenggaraan pedoman dalam pengisian rekam medis elektronik, diseminasi terkait regulasi, peraturan dan panduan dalam penggunaan rekam medis elektronik ke seluruh tenaga kesehatan (Rosyada et al., 2016).

Hatton dalam Rosyada et al., (2016) mengenai pengadopsian rekam medis elektronik menyebutkan bahwa tingkat pengadopsiannya saat ini hanya mencapai 50% saja, sistem perekaman medis yang menggunakan sistem informasi elektronik tidak diimplementasikan secara sepenuhnya, hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan administrasi dan finansial fasilitas layanan kesehatan. Peran dari petugas kesehatan menjadi sangat penting dalam mewujudkan rekam medis elektronik yang optimal. Maka, dengan mendalami pandangan atau persepsi petugas kesehatan dalam menggunakan sistem perekaman medis elektronik menjadi sangat penting karena merupakan sumber informasi dan bahan tinjauan yang sangat berguna bagi pihak terkait.

Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama ialah rumah sakit di Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang sudah melakukan perpindahan rekam medis tradisional menuju perekaman medis elektronik pada awal Bulan Januari Tahun 2021. Penerapan dan pelaksanaan rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama tentunya dapat mengalami kendala, tidak hanya karena masalah teknis, melainkan bisa dari sisi pengguna yang merasa sulit menggunakan atau bahkan menolak menggunakan (Saharja et al., 2019). Pada masalah ini berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Singaparna Medika Citrautama terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasian teknologi perekaman medis elektronik ini berdasarkan pengguna rekam medis elektronik, rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama pernah mengalami eror dan *downtime* sehingga membuat petugas medis seperti dokter menghambat pekerjaannya dan pelayanan selai itu sering terjadi duplikasi akibat data yang dimasukkan ke dalam sistem tidak tersimpan sehingga petugas membuat secara manual untuk sementara.

Dari permasalahan ini penulis ingin melihat sejauh mana persepsi tenaga kesehatan terhadap penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama tahun 2023 dengan judul penelitian “Gambaran Persepsi

Petugas Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama dengan Metode UTAUT Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan bahwa rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama dengan Metode UTAUT Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama dengan Metode UTAUT Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik tenaga kesehatan yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan lama waktu bekerja;
- b. Untuk mengetahui gambaran persepsi tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*);
- c. Untuk mengetahui gambaran persepsi tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan ekspektasi usaha (*social expectancy*);
- d. Untuk mengetahui gambaran persepsi tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan pengaruh sosial (*social influence*);
- e. Untuk mengetahui gambaran persepsi tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat dimanfaatkan sebagai sasaran tinjauan bagi rumah sakit dalam rangka mengoptimalkan kualitas penggunaan rekam medis elektronik

2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai saran atau sumber dan menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang lain.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu bagi peneliti mengenai Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama dengan Metode UTAUT.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1

Keaslian Penelitian

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Amrina Rosyada, Lutfan Lazuardi, Kusri (2017)	Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Panti Rapih	Menganalisis persepsi petugas kesehatan terhadap peran rekam medis elektronik, menggunakan metode <i>Unified Teori Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT)	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi, tahun dan waktu pengambilan penelitian yang berbeda. Selain itu desain penelitian dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda. Jumlah sampel dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya berbeda.

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan SEM-PLS
2.	Nina Risdianty, Chatarina Dwiana Wijayanti	Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Rekam Medik Elektronik Dalam Keperawatan	Meneliti gambaran persepsi tenaga kesehatan terhadap penerimaan teknologi rekam medis elektronik	Pembeda diantara kedua penelitian ini adalah dalam tempat penelitian, tahun, dan waktu pengambilan berbeda. Selain itu perbedaan lainnya menerapkan metode penelitian deskriptif eksploratif dan untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik
3	Rika Andriani, Dewi Septiana Wulandari, Rizka Siwi Margianti	Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen pemberi layanan kepada Pasien di RS	Mengetahui Persepsi Penggunaan Sistem	Penelitian sebelumnya persepsi penggunaan sistem informasi kesehatan. Penelitian sekarang meneliti persepsi penggunaan rekam

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Universitas Gadjah Mada		<p>medis elektronik. Perbedaan yang lain adalah tempat, tahun, dan waktu pengambilan berbeda. Selain itu perbedaan dan penelitian ini yaitu pada penelitian di awal menerapkan penelitian kualitatif, untuk yang ini menerapkan kuantitatif.</p>